

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor terpenting suatu bangsa untuk lebih maju disegala faktor. Melalui Pendidikan, anak bangsa akan menjadi pribadi yang cerdas, kreatif dan inovatif. Sehingga nantinya akan membuat suatu dobrakan untuk negara lebih maju lagi. Tapi saat ini dunia Pendidikan tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan dunia sedang dilanda wabah pandemi *Coronavirus*. *Corona virus* merupakan wabah penyakit menular melalui benda yang ada di sekitar kita dengan gejala seperti kesulitan dalam bernafas, demam tinggi, batuk.

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan untuk mendapatkan lingkungan belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara.

Hal ini menjadi suatu tantangan bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi dalam situasi yang terjadi saat ini. Untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Sedangkan di bidang Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk

menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Tidak sedikit universitas dengan cepat merespon instruksi pemerintah di Indonesia sudah menerapkan pembelajaran secara daring, tidak terkecuali Unimed. Untuk mengantisipasi penyebaran virus corona, Unimed telah menerbitkan surat edaran kepada seluruh civitas dan jajarannya yang salah satu isinya yaitu mengalihkan proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar dan penugasan menjadi sistem daring, hal ini mulai berlaku hari senin 16 Maret 2020 hingga saat ini.

Pembelajaran daring menurut Kuntarto (2017:101) adalah kegiatan belajar yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan internet. Secara umum pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan berbagai *platform* baik berupa *zoom cloud meeting*, *google classroom* maupun *whatsapp group* (Faizah, 2021:2). Dengan kata lain, dalam pembelajaran daring ini keberadaan kelas secara tatap muka digantikan dengan kelas virtual. Pembelajaran daring ini berbeda dengan pembelajaran konvensional karena lokasi siswa maupun mahasiswa berbeda-beda pada saat pembelajaran secara daring berlangsung.

Dalam belajar daring UNIMED sebagai salah satu instansi Perguruan Tinggi memanfaatkan beberapa platform untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut berupa SIPDA, *google meet*, *google classroom* serta *zoom*. SIPDA (Sistem Pembelajaran Daring) merupakan salah satu media yang digunakan oleh Universitas Negeri Medan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan pengajar (dosen) dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan manajemen evaluasi

pembelajarannya serta didukung oleh banyak menu aktivitas (fitur) dalam pembelajaran seperti forum diskusi, *live chat*, modul buku *online* serta dalam kegiatan evaluasi banyak pilihan jenis yang dapat dilakukan seperti pilihan berganda, benar/salah, mencocokkan (*matching*), jawaban singkat (*short answer*), *essay* dan untuk penilaian tenaga pendidik (dosen) dapat memilih menilai tugas mahasiswa secara langsung, menggunakan *marking guide*, atau menggunakan rubrik (Prasetya dkk., 3:2020). Google meet merupakan sebuah aplikasi *video conference* yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dikembangkan oleh google, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pertemuan secara virtual tanpa terhalang jarak yang memungkinkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi hingga mencapai 250 orang (Hutagaol, dkk. 2021:1). *Google classroom* merupakan salah satu media pembelajaran daring yang dapat memudahkan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dan hanya membutuhkan jaringan internet untuk dapat mengaksesnya. Serta zoom merupakan media pembelajaran daring yang memungkinkan dosen dan mahasiswa bisa bertatap muka melalui layar *laptop* ataupun *hanphone*, penggunaan media ini sangat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran serta mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa ketika pembelajaran daring berlangsung.

Terlepas dari banyaknya fitur dan kemudahan dalam mengakses dan memperoleh informasi dalam pembelajaran daring tidak, pasti adanya kendala-kendala yang dialami. Salah satu kendala dalam pembelajaran daring yang dihadapi oleh sebagian mahasiswa yaitu karena tempat tinggal mereka sulit untuk

mengakses *internet*, terutama mahasiswa yang tinggal di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun penggunaannya menggunakan jaringan computer, ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Terlepas pada saat ini pembelajaran sudah berlangsung normal kembali karena penyebaran virus covid-19 yang sudah mereda sehingga memungkinkan untuk mengadakan pembelajaran berlangsung secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, melakukan pembelajaran didalam kelas, menyediakan fasilitas cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, toilet bersih serta kantin yang sesuai dengan anjuran SKB 4 menteri.

Baik pembelajaran berlangsung secara daring maupun luring dibutuhkan kemandirian belajar mahasiswa agar mereka bertanggung jawab terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh dosen demi tercapainya proses pembelajaran, kemandirian belajar sangat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi dkk (2020) kemampuan dan prestasi belajar seseorang sangat berhubungan dengan kemandirian belajar. Kerena pada dasarnya kemandirian merupakan kemampuan individu yang mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri dan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar siswa akan teratasi jika siswa bisa mengontrol dirinya dalam melakukan sesuatu.

Dalam penelitian Supianti pada tahun (2016) ditemukan bahwa kemandirian belajar berhubungan positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Korelasi positif tersebut terjadi karena adanya aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggungjawab dari diri pembelajar. Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Oleh karenanya kemandirian belajar mahasiswa sangatlah diperlukan karena memiliki peran sebagai salah satu komponen penting dalam mencapai hasil belajar yang baik, selain daripada itu kemandirian belajar pun sangat diperlukan terutama dalam kondisi saat ini dimana semua peserta didik diharuskan untuk belajar di rumah sampai pandemi Covid-19 berakhir dan Indonesia sudah dinyatakan aman.

Dalam kondisi saat ini di Indonesia yang memberlakukan pembelajaran daring bagi peserta didik, kemandirian belajar peserta didik sangatlah diperlukan. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk dapat memahami materi yang diajarkan secara mandiri, namun juga harus dapat menentukan materi yang akan dipelajari. Agar kondisi di masa pandemi Covid-19 ini tidak berdampak negatif terhadap hasil belajar mahasiswa, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran daring. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan saling komunikasi, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar (Zakiah & Fajriadi, 2020).

Menurut Faizah (2021:2) bahwa kemandirian belajar dalam pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Sesuai dengan isi UU Dalam Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Adalah tujuan akhir penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada hakikatnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)”. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik dapat dilihat dari prestasi akademik yang telah dicapai, yang dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPS) atau melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan ketepatan penyelesaian belajar dan pendidikan. Indeks prestasi digunakan sebagai ukuran penguasaan akademik mahasiswa tolak ukur kemampuan, semakin baik proses akademik mahasiswa, semakin baik kinerja akademik mahasiswa

Tabel 1. 1 Prestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2019

No	IPK	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1	2,00-2,49	0	0%
2	2,50-2,99	7	11%
3	3,00-3,49	37	59%
4	3,50-4,00	19	30%
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran)

Data diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki rentang IPK antara 2,50 – 2,99 sebanyak 7 mahasiswa (11%), yang memiliki rentang IPK antara 3,00 – 3,49 sebanyak 37 mahasiswa (59%), serta yang memiliki rentang IPK antara 3,50 – 4,00 sebanyak 19 mahasiswa (30%). Walaupun indeks prestasi mahasiswa (IPK) dalam kategori baik, namun peneliti masih memperoleh data bahwa IPK yang diperoleh menunjukkan masih ada yang kurang memuaskan,

dibuktikan dengan adanya sebagian mahasiswa menerima nilai pada rentang 2,50 – 2,99.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis daring ini sangat penting karena dapat mengembangkan keterampilan instruksional dan pengetahuan terhadap konten pembelajaran yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu kemandirian belajar menjadi salah satu karakter penting yang menjadi tujuan akhir dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Tetapi pada observasi awal, masih adanya mahasiswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring, mahasiswa cenderung acuh pada saat proses pembelajaran, kurangnya minat untuk membaca dan memahami sumber pembelajaran yang telah diberikan oleh dosen, selain itu juga karena hambatan berupa jaringan yang kurang stabil. Tidak hanya itu, tingkat kemandirian mahasiswa masih rendah, dimana mahasiswa masih tidak tepat waktu saat bergabung dalam kelas *online*, kurang ikut serta dalam memberikan pendapat dalam forum diskusi kelas, kurang memanfaatkan dan meningkatkan waktu belajar dengan efektif serta tidak menggunakan internet/website untuk mencari sumber belajar yang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring
2. Kurang stabilnya jaringan internet sehingga mengganggu proses pembelajaran daring
3. Tingkat kemandirian belajar mahasiswa masih rendah

## 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang akan diteliti yaitu Pembelajaran daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
2. Kemandirian belajar yang akan diteliti adalah kemandirian belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan?



2. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar dan prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar dan prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.
3. Menjadi masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.